

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam merupakan agama yang *universal* dan *komprehensif, komprehensif* berarti syariah islam merangkum berbagai aspek kehidupan, baik ibadah maupun sosial, sedangkan *universal* berarti syariah islam dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat sampai *yaumul al-hisab* nanti. Islam bukan hanya mengatur urusan manusia dengan Tuhannya, melainkan juga mengatur urusan manusia dengan sesamanya.¹

Allah menciptakan manusia dipermukaan bumi adalah sebagai *khalifah*, dan Allah menugaskan makhluk sempurna ini untuk memakmurkan bumi. Untuk melaksanakan tugas *kekhilafaan* itu, maka manusia harus memiliki naluri mempertahankan hidup ditengah aneka makhluk, baik dari jenisnya sendiri ataupun dari jenis lainnya yang memiliki naluri yang sama. Naluri inilah yang merupakan pendorong utama segala aktivitas manusia.²

Islam mendorong umatnya untuk mencari rezeki yang berkah, mendorong berproduksi, dan menekuni aktivitas ekonomi diberbagai bidang usaha, seperti pertanian, perkebunan, industri, perdagangan dan bidang-bidang usaha lainnya. Islam mendorong setiap amal perbuatan hendaknya menghasilkan produk atau jasa tertentu yang bermanfaat bagi umat manusia, atau memperindah kehidupan, mendatangkan kemakmuran bersama. Terhadap usaha tersebut, Islam memberi nilai

¹ Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta : Gema Insani, 2001), 2.

² Suhrawadi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam* (Jakarta : Sinar Grafika, 2000), 1.

tambah, sebagai ibadah kepada Allah dan jihad-jihad di jalan-Nya. Karena amal usaha dan aktivitas-aktivitas yang dilakukannya membantu merealisasikan tujuan-tujuan yang lebih besar. Dengan bekerja, setiap individu dapat memenuhi hajat hidupnya, hajat keluarganya, berbuat baik kepada kerabatnya, memberikan pertolongan kepada yang membutuhkannya, ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan umat, dan berinfaq di jalan Allah dalam menegakkan kalimat-Nya.³

Jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan yang cukup besar setiap tahun nya. Tingginya angka pertumbuhan penduduk yang terjadi di Negara yang sedang berkembang, seperti Indonesia dapat menghambat proses pembangunan. Jumlah penduduk yang semakin besar namun tidak diimbangi dengan peningkatan ekonomi dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti kemiskinan, pengangguran, persebaran penduduk yang tidak merata dan sebagainya.⁴ Banyak orang yang memerlukan pekerjaan, sementara lapangan kerja formal yang baru relatif sedikit dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang ada. Ironisnya, sebagian lowongan kerja yang ada tidak dapat terisi oleh mereka yang memerlukan pekerjaan karena tidak memenuhi persyaratan dan kualifikasi yang diminta. Industri merupakan lahan yang subur untuk mencari pekerjaan bagi mereka yang tidak memiliki jenjang pendidikan tinggi. Peran penting usaha kecil sebagai satu pilar ekonomi Indonesia mulai diakui dan di perhatikan sejak krisis melanda Indonesia. Lebih separuh pelaku Usaha Mikro adalah perempuan dan melakukannya di rumah dalam bentuk Industri Rumahan atau home industry. Tujuan utamanya untuk membangun perekonomian keluarga. Mereka mencari

³ Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara,2008),37.

⁴ Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia (Dalam Perspektif Pembangunan)*, (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2012), 55.

nafkah untuk keluarga, tetapi tidak terlepas dan tetap mempertahankan peran mereka sebagai Ibu Rumah Tangga. Mereka tetap menjaga anak-anak mereka, menyediakan kebutuhan keluarga dan berusaha di bidang ekonomi.

Industri Rumahan atau *home industry* adalah sistem produksi yang menghasilkan nilai tambah yang dilakukan di lokasi rumah perorangan, dan bukan di suatu pabrik. Dari skala usaha, industri rumahan termasuk Usaha Mikro yang jumlahnya lebih dari 40 juta usaha tersebar di pelosok nusantara. Umumnya industri rumahan tergolong sektor informal yang berproduksi secara unik, terkait dengan kearifan lokal, sumber daya setempat dan mengedepankan buatan tangan. Industri rumah tangga merupakan industri yang bergerak dalam skala kecil, baik permodalan produksi, tenaga kerja, maupun manajemen yang belum profesional. Keluarga merupakan kesatuan masyarakat terkecil, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya (keluarga inti).⁵ Pada umumnya keluarga tersusun dari orang-orang yang saling berhubungan darah atau perkawinan meskipun tidak selalu. Saling berbagi atap (rumah), meja makan, makanan, uang, bahkan emosi, dapat menjadi faktor mendefinisikan sekelompok orang sebagai suatu keluarga. Wanita memang dilahirkan dengan naluri keibuan yang sering disebut dengan *Nurting Instinc*, dengan naluri seorang istri disertai tanggung jawab untuk mengasuh anak. Wanita yang cenderung lebih emosional atau lebih melihat segala sesuatu dari sudut perasaan dinilai sangat sesuai dengan tugasnya untuk merawat, mengasuh dan mendidik anak.⁶

⁵ Pudjiwati Sujogyo, *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa* (Jakarta : CV Rajawali, 2000), 28.

⁶ Syah, Arrasi & Achmad Hidir, “Peran Ibu Bekerja Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi Pada Home Industry Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Jaya Pekan Baru)”. *Jurnal Analisis Sosial*, 2004, 1-5.

Keterlibatan wanita dalam industri rumahan atau *home industry* di pengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, tekanan ekonomi. Kedua, lingkungan keluarga yang sangat mendukung dalam bekerja. Misalnya: mereka terbiasa membantu orang-orang disekitarnya yang mengusahakan industri rumahan. Ketiga, tidak ada peluang kerja lain yang sesuai dengan keterampilannya. Kondisi kemiskinanlah yang mendorong perempuan untuk ikut mengambil alih tanggung jawab ekonomi keluarga. Dengan berbagai cara perempuan ikut berperan aktif menaikkan pendapatan.⁷ Tumbuhnya industri rumah tangga di pedesaan akan meningkatkan ekonomi desa dengan berbagai macam kegiatan usaha dan keterampilan masyarakat. Hal ini akan memberikan kemajuan yang sangat penting bagi kegiatan pembangunan ekonomi pedesaan.⁸

Demikian halnya di daerah Kabupaten Lamongan terdapat sebuah Dusun yang menjadi salah satu pusat industri kerajinan anyaman bambu, yakni Dusun Sukolilo Desa Sukolilo Kecamatan Sukodadi. Menurut Moch. Lasmiran selaku Kepala Desa Sukolilo menjelaskan bahwa kerajinan anyaman bambu di Dusun Sukolilo sudah ada sejak tahun 1962.⁹ Orang pertama yang membuat anyaman di Dusun Sukolilo adalah Pandi, dan pada saat itu kerajinan anyaman bambu yang dibuat hanyalah kipas. Kemudian seiring berjalannya waktu, karena *home industry* ini semakin berkembang pesat maka salah satu pengrajin yang bernama Asan Susanto mempunyai inisiatif untuk melakukan diversifikasi produk dengan mengembangkan berbagai kerajinan anyaman seperti, hiasan meja berupa burung

⁷ Hendi Suhendi, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 173

⁸ Ronald Lapcham, *Pengusaha Kecil Menengah di Asia Tenggara* (Jakarta: LP3ES Anggota IKPI, 1991), 142

⁹ Wawancara dengan Bapak Moh. Lasmiran Kepala Desa Sukolilo, Tanggal 20 Januari 2019.

merak, ayam, aneka tas, kap lampu, camping berlukis, kipas angin bermotif, dan lain sebagainya.

Hal ini dilakukan Bapak Asan Susanto agar kerajinan anyaman bambu tersebut mempunyai nilai jual yang tinggi dan dibuat sesuai dengan perkembangan zaman. Produksi kerajinan anyaman bambu di Dusun Sukolilo ini sudah dikenal oleh banyak konsumen, sehingga pemasarannya sangat mudah. Hasil produk yang dihasilkan bukan hanya dikirim ke wilayah pulau Jawa saja melainkan sampai ke luar Jawa seperti Sumatera, Kalimantan, Bali, Sulawesi dan bahkan ke Papua.

Saat ini jumlah pengrajin tersebut terus meningkat dari tahun ke tahun, dengan pengrajin berjumlah 153 orang, datanya adalah sebagai berikut : ¹⁰

Tabel 1.1

Data Pengrajin Dusun Sukolilo

No	Pengrajin	Jumlah
1	Perempuan	137
2	Laki-Laki	16
Total		153

Sedangkan dari 137 pengrajin perempuan dibedakan lagi berdasarkan status perkawinan, adapun datanya sebagai berikut :

Tabel 1.2

Data Pengrajin Wanita Dusun Sukolilo

¹⁰ Wawancara Bapak Asan Susanto, Pengrajin Anyaman Bambu, 21 Juli 2019.

No	Status	Jumlah
1	Belum Menikah	18
2	Sudah Menikah	119
Total		137

Melalui *home industry* kerajinan anyaman bambu tersebut masyarakat Dusun Sukolilo merasa terbantu khususnya para wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarganya di setiap minggunya. Masyarakat Dusun Sukolilo memiliki mata pencaharian yang sangat dominan yakni sebagai petani dan buruh tani yang memiliki pendapatan hanya pada masa panen dengan menunggu selama 4 bulan atau 2 kali panen dalam 1 tahun dan penghasilan yang didapat sebagai buruh tani hanya sebesar Rp. 40.000 - Rp. 50.000 setiap hari itupun jika terdapat pekerjaan dan penghasilan tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan setelah adanya *home industry* kerajinan anyaman bambu di Dusun Sukolilo ini pendapatan masyarakat mengalami kenaikan khususnya pendapatan untuk para wanita. Pendapatan awal hanya memperoleh Rp. 200.000 per minggu namun saat ini setelah adanya *home industry* kerajinan anyaman bambu ini mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp.600.000 – Rp.750.000 setiap minggunya. Pembuatan kerajinan mampu di selesaikan oleh para pengrajin wanita selama 1 minggu dengan 2 kali penyeteran kepada pengepul.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti peranan keberadaan kerajinan anyaman bambu terhadap peningkatan pendapatan di Dusun Sukolilo khususnya pendapatan wanita. Para pengrajin anyaman bambu ini mampu

¹¹ Wawancara Siti Aisyah, Pengrajin Anyaman Bambu, Tanggal 21 Juli 2019.

menjualnya ke luar daerah dan produksinya dilakukan setiap hari. Selain itu dengan adanya usaha kerajinan anyaman bambu ini sangat bermanfaat, salah satunya dalam membantu perekonomian masyarakat di dusun Sukolilo.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERAN HOME INDUSTRY KERAJINAN ANYAMAN BAMBU DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN WANITA PERSPEKTIF ISLAM (Studi Kasus di Dusun Sukolilo Desa Sukolilo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan merumuskan dan menjelaskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Untuk membatasi fokusnya masalah, penulis perlu membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran *home industry* kerajinan anyaman bambu dalam meningkatkan pendapatan wanita di Dusun Sukolilo Desa Sukolilo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana peran *home industry* kerajinan anyaman bambu dalam meningkatkan pendapatan wanita di Dusun Sukolilo Desa Sukolilo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan dalam perspektif islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin di capai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran *home industry* kerajinan anyaman bambu dalam meningkatkan pendapatan wanita di Dusun Sukolilo Desa Sukolilo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui peran *home industry* kerajinan anyaman bambu dalam meningkatkan pendapatan wanita di Dusun Sukolilo Desa Sukolilo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan dalam perspektif islam.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis

Menambah khazanah keilmuan dan literature bagi mahasiswa maupun pihak lain untuk melakukan penelitian sejenis serta mendapat gambaran yang jelas tentang peran *home industry* kerajinan anyaman bambu dalam meningkatkan pendapatan wanita.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai *home industry* kerajinan anyaman bambu dalam meningkatkan pendapatan wanita.

- b. Bagi Pihak IAIN Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu rekan-rekan terutama mahasiswa maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan

informasi tentang kerajinan anyaman bambu dan sebagai referensi pada penelitian sejenis yang akan dibahas oleh penulis.

c. Bagi Pihak Lain

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada masyarakat mengenai pentingnya produktivitas, keterampilan yang memberikan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka digunakan untuk memberikan informasi tentang penelitian atau karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan judul skripsi yang dibahas, diantaranya adalah :

1. Skripsi ditulis oleh Siti Susana dengan judul “PERAN HOME INDUSTRI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS DESA MENGKIRAU KECAMATAN MERBABU)”, pada tahun 2012. Persamaan judul diatas dengan penulis terletak pada peran *home industry*. Perbedaannya adalah bahwa penelitian diatas fokus peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam. Sedangkan penelitian ini fokus tentang peningkatan pendapatan wanita dalam perspektif islam. Serta objek dan produk yang dihasilkan dari *home industry* tersebut.
2. Skripsi ditulis oleh Rina Listiawati dengan judul “PERANAN HOME INDUSTRY TENUN IKAT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS di TENUN IKAT ATBM “MEDALI MAS” KELURAHAN BANDAR KIDUL

KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI)”, pada tahun 2015. Persamaan judul diatas dengan penulis terletak pada peran *home industry*. Perbedaannya adalah bahwa penelitian diatas fokus peningkatan kesejahteraan masyarakat yang di ukur dari gaji yang sudah sesuai dengan daftar UKM Kediri. Sedangkan penelitian ini fokus tentang peningkatan pendapatan wanita dalam perspektif islam. Serta objek dan produk yang dihasilkan dari *home industry* tersebut.

3. Skripsi ditulis oleh Yuli Novita Sari dengan judul, “PERAN INDUSTRI GENTENG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DI DUSUN KRADENAN DESA MANYARAN KECAMATAN BANYAKAN KABUPATEN KEDIRI)”, pada tahun 2017. Persamaan judul diatas dengan penulis terletak pada peran *home industry*. Perbedaannya adalah bahwa penelitian diatas fokus kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan penelitian ini fokus tentang peningkatan pendapatan wanita dalam perspektif islam. Serta objek dan produk yang dihasilkan dari *home industry* tersebut.